



**DOA SEBAGAI SUMBER KEHIDUPAN MENURUT INJIL MARKUS
5:21-43 DAN RELEVANSINYA BAGI KEHIDUPAN DOA DI GEREJA
INDONESIA DEWASA INI**

SKRIPSI

Ditujukan Kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat

Agama Katolik

Oleh:

HIRONIMUS JANGGU

NPM: 17. 75. 6140

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

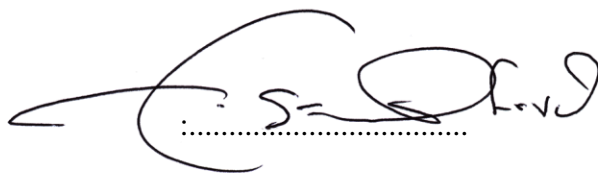
2022

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Hironimus Janggu
2. Npm : 17. 75. 6140
3. Judul Skripsi : Doa Sebagai Sumber Kehidupan Menurut Injil Markus 5:21-43 Dan Relevansinya Bagi Kehidupan Doa Di Gereja Indonesia Dewasa Ini

4. Pembimbing :

1. Ferdinandus Sebho, S. Fil., Lic
(Penanggung Jawab)



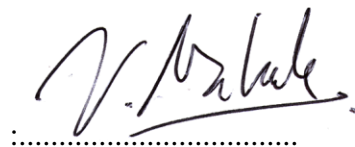
.....

2. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic.



.....

3. Servinus Haryanto Nahak, S. Fil, M. Th., Lic.



.....

5. Tanggal Diterima : 10 Oktober 2020

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui

Wakil Ketua 1

Ketuan STFK Ledalero



Dr. Yosef Keladu



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Agama Katolik

Pada 28 Februari 2022

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO


Ketua



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic.

..... 

2. Servinus Haryanto Nahak, S. Fil., M. Th., Lic.

..... 

3. Ferdinandus Sebho, S. Fil., Lic

..... 

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hironimus Jangu

NPM : 17. 75. 6140

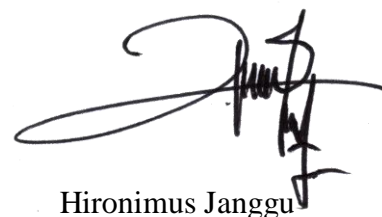
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: **DOA SEBAGAI SUMBER KEHIDUPAN MENURUT INJIL MARKUS 5:21-43 DAN RELEVANSINYA BAGI KEHIDUPAN DOA DI GEREJA INDONESIA DEWASA INI**, yang merupakan salah satu tuntutan akademis di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik (STFK) Ledalero bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain melainkan benar-benar hasil karya sendiri. Semua kutipan dari berbagai sumber yang tertuang di dalam tulisan ini telah dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau pejiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 12 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Hironimus Jangu

KATA PENGANTAR

“Jadikanlah Tuhan pasangan dan temanmu, berjalanlah terus bersama-Nya dan hal-hal yang kamu lakukan akan berhasil dengan baik bagimu”, demikianlah sepenggal kalimat yang pernah diungkapkan oleh santo Yohanes dari salib. Ungkapan tersebut ingin menjelaskan bahwa hidup tanpa menaruh harapan akan Tuhan adalah kehidupan yang sia-sia. Salomo juga dalam nyanyian ziarahnya berkata *“Jikalau bukan Tuhan yang membangun rumah, sia-sialah usaha orang yang membangunnya; jikalau bukan Tuhan yang mengawal kota sia-sialah para pengawal berjaga-jaga”* (Mzm. 127:1). Kokoh, aman, damai dan sukacita dari sebuah kehidupan adalah situasi yang hanya dapat dicapai jika manusia hidup bersama Allah melalui doa. Doa adalah jaminan untuk mencapai kebahagiaan sempurna. Oleh karena itu, doa sangat penting dan tidak dapat diabaikan dari kehidupan manusia sebagai *homo religius*.

Realitas hidup Gereja dewasa ini terutama di Indonesia merupakan sebuah pencerminan hidup dari dunia sekular. Manusia tidak lagi bersandar pada yang Ilahi sebagai tumpuan hidupnya, melainkan pada mamon. Mamon menjadi titik fokus perhatian manusia, sebab ia berorientasi pada harta dan kekayaan dunia, sehingga hidup doa tidak lagi diperhatikan. Keterpisahan hidup manusia dari doa membuat manusia jauh dari Allah dan dirinya merasa hampa serta menderita.

Kehidupan yang hampa dan derita digambarkan dalam Injil Markus 5:21-43. Segala kepunyaan manusia, kekayaan dan kecakapannya tidak sanggup menyelamatkan dirinya. Dirinya hidup dalam kedukaan yang mendalam tanpa harapan akan hidup. Akan tetapi, kehadiran Yesus di tengah dunia merupakan suatu bentuk cinta kasih Allah akan manusia yang mana Allah tidak mengingini manusia hidup dalam penderitaan. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa keselamatan Allah tersebut nyata begitu saja, namun dibutuhkan iman dan kepercayaan dari pihak manusia. Iman yang mendorong manusia untuk datang kepada Allah serta membangun relasi yang intim dengan-Nya. Keintiman dengan-Nya yang akan menyelamatkan dirinya dan membawa manusia pada suatu kehidupan yang baru, kehidupan yang aman damai dan sukacita.

Penulis yakin bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa campur tangan orang-orang yang berbudi baik kepada penulis dengan memberikan sumbangsih melalui butir-butir pemikiran positif dan berbagai bentuk bantuan lainnya. Maka, penulis menghaturkan syukur berlimpah kepada Tuhan Yang Maha Esa atas cinta dan kebaikan-Nya yang Ia berikan secara cuma-cuma kepada penulis. Berkat rahmat-Nya penulis mampu melewati berbagai tantangan dan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sabar dan tabah. Penulis sungguh yakin bahwa karya ilmiah ini bukan karena semata-mata karena perjuangan penulis sendiri, bukan pula kehebatan dan kecerdasan penulis, melainkan karena kuasan dan karya Roh Kudus yang bekerja dalam diri penulis.

Ada banyak orang yang turut menyukseskan penulisan karya ilmiah ini dengan cara mereka masing-masing. *Pertama*, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang melimpah kepada Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic., yang telah bersedia membimbing penulis dalam proses menyelesaikan karya ilmiah ini. Walaupun sibuk, tetapi toh ia tetap memiliki cinta dan kepedulian yang tinggi terhadap penulis. Penulis merasa ia telah memberikan yang terbaik kepada penulis.

Kedua, ucapan terima kasih pula kepada Servinus Haryanto Nahak, S. Fil., M. Th., Lic., sebagai penguji karena bersedia meluangkan waktu untuk membaca dan menguji penulis di tengah kesibukan-kesibukannya. *Ketiga*, ucapan terima kasih yang sama kepada Ferdinandus Sebho, S. Fil., Lic yang telah bersedia menjadi penanggung jawab sekaligus penguji ketiga karya ilmiah ini. *Keempat*, kepada Lembaga Pendidikan Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah menciptakan iklim akademis yang sehat dan daya kompetitif yang tinggi serta sarana dan prasarana yang memadai, sehingga penulis dapat menuntaskan karya ilmiah ini. *Kelima*, ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya yang tercinta (Bapak Siprianus Sadur dan Mama Sebina Imel) yang dengan penuh kasih sayang telah membesarkan, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh cinta. Sungguh penulis tidak mampu membalas cinta yang telah mereka berikan. Atas nama cinta mereka telah mendorong dan memotivasi penulis untuk menyukseskan karya tulis ini. Terima kasih juga saya sampaikan kepada saudara-saudari saya

(kakak Anastasia Namur sekeluarga, kakak Aventinus Jamur, adik Guido Hambur, adik Felina Jelita dan adik Mario Robertus Jemadi yang setia menemani dan menyemangati penulis lewat guyonan dan canda tawa mereka dalam komunikasi via telepon.

Keenem, ucapan terima kasih kepada kongregasi *Society of Divine Vocation* (SDV) atau serikat panggilan Ilahi yang menerima, membimbing dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan di STFK Ledalero. *Ketujuh*, ucapan terima kasih kepada P. Rosario Taliano, SDV selaku pater delegatus *Vocationist* Indonesia, P. Anselmus Meze Nai, SDV sebagai formator *Vocationist* Maumere, P. Marselinus Abur, SDV, P. Kasianus Nana, SDV, P. Valentinus Robi, SDV, P. Paulus Bau Mau, SDV, P. Dionisius Dotan Tunti, SDV, P. Mikael Mberong, SDV, diakon Carlos Ramos M. X. De Araujo, SDV, diakon Philipus Ardi Nandos, SDV, diakon Ferdinandus Sadiman, SDV, diakon Lipus Lorensius Gare, SDV dan diakon Karolus Bale, SDV. Mereka adalah figur-figur yang telah membentuk, membimbing dan mendidik penulis menuju pribadi yang semakin dewasa dengan cara mereka masing-masing. Terima kasih yang sama penulis sampaikan kepada segenap saudara sekomunitas atas segala persaudaraan dan pengalaman baik suka maupun duka, tangis dan tawa dalam hidup berkomunitas. Kalian juga turut membentuk kepribadian penulis dalam berbagai hal.

Akhirnya, penulis sendiri menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan berbagai kritik dan saran dari pembaca yang kiranya dapat menyempurnakan karya ilmiah ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORIONALITAS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	5
1.3 TUJUAN PENULISAN	5
1.3.1 Tujuan Primer.....	6
1.3.2 Tujuan Sekunder	6
1.4 METODE PENULISAN	6
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	6
BAB II SEKILAS MENGENAI DOA.....	8
2.1 Pengertian Doa	8
2.1.1 Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)	8
2.1.2 Menurut Kitab Suci	10
2.1.2.1 Kitab Suci Perjanjian Lama.....	10
2.1.2.2 Kitab Suci Perjanjian Baru	11
2.1.3 Menurut Dokumen Gereja.....	13
2.2 Fungsi Doa	13
2.2.1 Doa Sebagai Nafas Kehidupan.....	13
2.2.2 Doa Sebagai Permohonan Ungkapan Isi Hati	14
2.2.3 Doa Sebagai Alat Komunikasi	15
2.2.4 Doa Sebagai Ritual Agamawi	16
2.3 Beberapa Bentuk Doa.....	16
2.3.1 Perayaan Ekaristi.....	16
2.3.2 Ibadat Sabda	17
2.3.3 Doa Harian	17
2.3.4 Ibadat Harian Atau <i>Liturgia Horarum (Ofisi)</i>	19
2.3.5 Doa Rosario.....	19
2.3.6 Doa Permohonan	21
2.4 Faktor Munculnya Doa.....	21

2.4.1	Iman.....	22
2.4.2	Kebutuhan Pribadi.....	22
2.4.3	Kewajiban Agama.....	23
2.5	Unsur-Unsur Doa.....	24
2.5.1	Syukur.....	24
2.5.2	Pujian.....	25
2.5.3	Pengakuan Dosa.....	26
2.5.4	Permohonan.....	27
2.6	Kesimpulan.....	28

BAB III DOA DALAM TERANG INJIL MARKUS 5:21-43..... 29

3.1	Profil Injil Markus.....	29
3.1.1	Waktu Penulisan Injil Markus.....	29
3.1.2	Sasaran dan Tujuan Penulisan.....	30
3.1.2.1	Sasaran.....	30
3.1.2.2	Tujuan.....	31
3.2	Gagasan Teologis Injil Markus.....	32
3.2.1	Yesus adalah Anak Allah.....	33
3.2.2	Yesus adalah Anak Manusia.....	34
3.2.3	Yesus adalah Rabi atau Guru.....	36
3.2.4	Yesus adalah Mesias.....	36
3.2.5	Yesus sebagai Pendoa.....	36
3.3	Struktur Umum Injil Markus.....	38
3.4	Kajian Eksegetis Markus 5:21-43.....	40
3.4.1	Perikop Markus 5:21-43.....	40
3.4.2	Latar Belakang Pemilihan Perikop.....	41
3.4.3	Konteks.....	43
3.4.4	Pembagian dan Uraian Eksegetis 5:21-43.....	44
3.4.4.1	Introduksi: Banyak Orang yang Mengerumuni Yesus (ayat 21).....	45
3.4.4.2	Yairus, Kepala Rumah Ibadat Tersungkur di Depan Kaki Yesus dan Memohon Kesembuhan Bagi Anaknya yang Sakit (ayat 22-23).....	47
3.4.4.3	Seorang Perempuan yang Telah Dua Belas Tahun Menderita Sakit (ayat 24-26).....	49
3.4.4.4	Keyakinannya Bahwa Yesus Sanggup Menyembuhkannya (ayat 27-29).....	50
3.4.4.5	Mujizat Penyembuhan dan Reaksi Yesus (ayat 30-32).....	52
3.4.4.6	Pengakuan Perempuan dan Ekpresi Belaskasih Yesus (ayat 33-34).....	53
3.4.4.7	Yesus Meyakinkan Untuk Tetap Percaya Kepada-Nya (ayat 35-36).....	55
3.4.4.8	Yesus Mengajak Petrus, Yakobus dan Yohanes ke Rumah Yairus untuk Berjumpah dengan Anaknya (ayat 37-38).....	56
3.4.4.9	Yesus Membangkitkan Anak Yairus (ayat 39-43).....	57
3.5	Kesimpulan.....	58

BAB IV PENTINGNYA DOA DALAM KEHIDUPAN GEREJA DEWASA INI 60

4.1	Doa Merupakan Hal yang Relevan dalam Hidup Gereja.....	60
4.1.1	Sarana Penyembuhan.....	62
4.1.2	Sarana Pengampunan.....	63
4.1.3	Sarana Untuk Melawan Godaan dan Pencobaan.....	65

4.1.4	Sarana Untuk Memenuhi Keperluan	66
4.1.5	Sarana Memberi Ketenangan	67
4.1.6	Sarana Kekuatan Untuk Menyelami Kehendak Allah	69
4.1.7	Sarana Untuk Bertumbuh di dalam Kristus.....	70
4.1.8	Sarana yang Mengajarkan Arti Mengasihi.....	71
4.2	Kesimpulan.....	73
BAB V PENUTUP.....		74
5.1	Kesimpulan.....	74
5.2	Usul dan Saran	75
DAFTAR PUSTAKA		78